

Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) kepada Generasi Z untuk Menunjang Stabilitas Perekonomian Indonesia

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani¹, Bellya Lulu'il Husna², Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar Indonesia

Email: devikalfika@undiknas.ac.id¹, bellyalh.25@gmail.com², eddy-supriyadinata@undiknas.ac.id³

Abstract

Money is an important thing for human life throughout the age. Rupiah is an official currency in Indonesia. Without rupiah money as a legitimate payment tool, the public can no longer do the economic transactions in everyday life. Therefore, the education that the Z Generation's literacy of money is not feared (UTLE) is also an important matter to be understood. This service is aimed at providing an understanding of the importance of maintaining, treating, and managing money well because we often find UTLE, whether it is in shape and money damaged in the turnover of the economy transaction in the society. This educational use the Participatory Action Research (PAR) method is carried out by servants in collaboration with partners, namely Bank Indonesia Province of Bali and focused on generation Z, in particular students are the young generation of the nation's success as the Agent of Change which is expected to strengthen understanding also motivates the community around to always maintain good quality rupiah in circumstances in the community that leads to its usefulness in supporting the continuous economic stability in the future.

Keywords: money; increase literacy; generation z; economy; money is not feared

Abstrak

Uang merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia sepanjang zaman. Tetapi, tidak semua orang mengerti bagaimana cara mengenali, menjaga, dan merawat uang dengan baik dan benar. Namun, jika tanpa adanya uang sebagai alat pembayaran yang sah, masyarakat tidak lagi dapat melakukan transaksi perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Edukasi Peningkatan Literasi Generasi Z terhadap Uang Tidak Layak Edar (UTLE) pun menjadi suatu kepentingan yang wajib dipahami. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga, merawat, serta mengelola uang dengan baik dikarenakan seringkali kita temukan UTLE, baik itu berupa uang lusuh dan rusak dalam perputaran transaksi perekonomian di masyarakat. Edukasi ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan oleh Pengabdian dengan menggandeng mitra yakni Bank Indonesia Provinsi Bali yang terfokus pada generasi Z, khususnya mahasiswa yakni generasi muda penerus bangsa sebagai *agent of change* yang diharap dapat memperkuat pemahaman juga memotivasi masyarakat sekitar agar dapat selalu menjaga kualitas rupiah yang baik beredar di masyarakat yang bermuara pada kegunaannya dalam menunjang stabilitas perekonomian yang berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: uang; peningkatan literasi; generasi Z; perekonomian; uang tidak layak edar

Accepted: 2023-08-21

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Uang adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari roda kehidupan ekonomi masyarakat. Peranan uang dalam kehidupan masyarakat juga ikut menentukan kestabilan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dewi & Ulum, 2023). Ini sejalan dengan tujuan dari Bank Indonesia yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia bahwa tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Masyarakat di belahan bumi mana pun tentunya memiliki tanggung jawab atas kondisi keuangan mereka. Literasi keuangan menjadi penting dan diperlukan oleh masyarakat sebagai pengetahuan dasar untuk mempersiapkan kebutuhan dan pengelolaan keuangan masa depan dengan lebih baik (Setiawan, 2019). Literasi Keuangan sendiri ialah pengetahuan, keterampilan,

dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku keuangan tiap individu guna meningkatkan kualitas dan pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, Indonesia masih menjadi salah satu negara yang tingkat literasi keuangannya tergolong rendah yakni sebesar 49,68 persen, walaupun sudah naik dibanding tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen.

Melihat rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, peningkatan literasi keuangan ini dianggap menjadi hal yang penting, khususnya untuk generasi Z, yakni generasi muda kelahiran tahun 1997-2012 dengan rentang umur 11-26 tahun, khususnya mahasiswa. Generasi penerus bangsa ini diharap mampu menjadi generasi muda bermanfaat dalam kontribusinya menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri mereka dengan mengenal dan merawat serta menjaga rupiah dengan baik, membantu memberikan manfaat positif dengan menyebarkan pengetahuan dasar keuangan, serta diharap dapat menunjang stabilitas perekonomian di masa mendatang, juga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas rupiah yang beredar di masyarakat. Bank Indonesia sebagai lembaga keuangan independen menerapkan kebijakan untuk mengganti uang rupiah yang tidak layak edar (UTLE) dengan rupiah yang layak edar (ULE) untuk menjaga kualitas rupiah yang beredar di masyarakat (Hadi et al., 2021).

Melihat fenomena di masyarakat yang ada saat ini, banyak terlihat kondisi uang rupiah yang beredar sangat memprihatinkan. Tidak jarang kita memperoleh uang dengan kondisi sudah tidak layak edar (UTLE) saat melakukan sebuah transaksi. Ini disebabkan karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap uang seperti dengan (1) menyimpan uang tunai dalam jumlah yang berlebihan; (2) iseng mencoret-coret uang menggunakan bolpoin; (3) melipat uang kertas lebih dari sekali atau bahkan sampai menjadi lipatan kecil dan dilipat untuk dibuat menjadi sebuah mainan; (4) tetap menerima uang dengan kondisi rusak yang diberikan oleh pihak lain; dan (5) menaruh uang kertas di tempat yang dapat mengakibatkan uang tersebut menjadi lebih cepat kumal mengakibatkan uang yang dimiliki menjadi lebih cepat lusuh dan rusak juga menyebabkan berkurangnya kelayakan uang tersebut untuk beredar di masyarakat (Kamalia, 2017). Selain mengurangi kelayakan uang rupiah untuk beredar pun, Uang Tidak Layak Edar (UTLE) tentunya tidak akan dapat lagi dijadikan sebagai alat pembayaran jika tidak segera ditukarkan dengan Uang Layak Edar (ULE).

Berdasar latar belakang di atas, maka edukasi Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) ini menjadi penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman mengenai materi dasar keuangan yang berfokus pada kriteria Uang Layak Edar (ULE), Uang Tidak Layak Edar (UTLE, Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang Rupiah, hingga Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Generasi Z khususnya mahasiswa yang menjadi fokus sasaran dalam kegiatan pengabdian ini diharap dapat berperan penting dalam perkembangan dan penjagaan stabilitas perekonomian di masa mendatang dengan dapat memperkuat dan memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk menjadi individu yang tidak hanya paham, tetapi dapat bertanggungjawab merawat, menjaga, serta mengelola uang dengan baik.

Dalam melakukan edukasi ini, pengabdian akan menggandeng pihak mitra yakni Bank Indonesia dalam proses pelaksanaannya. Pemilihan mitra ini didasarkan atas pertimbangan peran Bank Indonesia sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat terkait untuk mencintai rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dan alat pemersatu bangsa. Kegiatan pengabdian sejenis telah dilakukan oleh Pospos (2022) untuk mensosialisasikan dan menyebarkan slogan 5J yaitu Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distaples, Jangan Diremas dan Jangan Dibasahi. Kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa pendekatan melalui sarana edukasi seperti ini yang melibatkan aspek emosional dan nilai-nilai nasional dapat memberikan dampak positif pada mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pengabdian ini mampu menunjukkan hasil serupa, sehingga dapat berkontribusi pada stabilitas perekonomian di Indonesia.

METODE

Program kerja dalam kegiatan pengabdian ini disusun dan dirancang terjadwal selama dua bulan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang pada akhirnya dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023 secara daring melalui aplikasi *google meet* dengan sasaran edukasi yaitu generasi Z, dimana terfokus pada mahasiswa. Untuk mencapai terwujudnya pelaksanaan dan tujuan dari kegiatan tersebut, program kerja dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penggunaan metode ini adalah dengan terjun langsung dalam keikutsertaan menggali berbagai macam informasi, dilanjutkan dengan melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi. Berkontribusi membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil identifikasi lapangan (Z, Sari, & Prihati, 2021). Pengabdian menggunakan metode tersebut agar dapat meningkatkan literasi terhadap Uang Tidak Layak Edar (UTLE) kepada generasi Z, khususnya mahasiswa sebagai upaya menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengenal, merawat serta menjaga uang dengan baik sebagai simbol kedaulatan negara dan alat pemersatu bangsa sehingga dapat menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat dan bermuara pada menunjang stabilitas perekonomian di masa mendatang. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dasar keuangan mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE) kepada generasi penerus bangsa yakni generasi Z, khususnya mahasiswa. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan menggunakan metode diskusi. Pengabdian melakukan diskusi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap pemahaman Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dengan melakukan wawancara internal untuk mendapatkan informasi otentik. Menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai materi dasar keuangan, khususnya terhadap uang yang dikatakan layak edar, tidak layak edar, larangan dan sanksi pengrusakan uang, cara merawat uang, hingga tata cara penukaran uang tidak layak edar serta pengelolaannya kepada pegawai internal ahli Bank Indonesia yang membidangi bagian terkait yaitu di Unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah (PUR). Dikatakan bahwa, masih banyak masyarakat di sekitar kita kurang memahami bagaimana cara mengelola uang agar rupiah dapat terawat dan terjaga dengan baik, apa saja kriteria uang dikatakan tidak layak edar, dan bagaimana tata cara penukaran uang tidak layak edar tersebut. Informasi yang berguna untuk memperkuat pelaksanaan edukasi pun didapatkan dalam tahapan perencanaan ini dan dikemas khusus menjadi sebuah *power point* dengan isi yang memenuhi standar, menarik, dan layak untuk disebarluaskan kepada generasi Z, khususnya mahasiswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini.

2) Tahap pelaksanaan

Di tahapan ini, setelah melakukan diskusi dengan pegawai ahli yang membidangi hal terkait yakni unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah (PUR). Pengabdian sudah dipastikan mendapat materi yang memenuhi standar serta layak untuk disebarluaskan. Materi yang ada, dijadikan ke dalam bentuk *power point* menarik dan lanjut untuk dipaparkan dengan melakukan edukasi kepada sasaran yang sudah ditargetkan melalui aplikasi *google meet* dengan Bellya Lulu'il Husna sebagai pemateri. Pelaksanaan *google meet* dilakukan pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 dan dihadiri oleh dua puluh dua partisipan mahasiswa dari berbagai universitas. Sepuluh partisipan berasal dari Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dengan beberapa jurusan berbeda dan sisanya adalah beberapa perwakilan mahasiswa dari universitas lain, meliputi UNS, UB, UGM, ITS, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, UMM, UIN Surabaya, Poltekkes Malang, dan Poltekkes Surakarta. Pelaksanaan edukasi berjalan dengan lancar, yakni selama satu jam pelaksanaan edukasi yang diawali dengan pembukaan lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait Konsep Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara keseluruhan hingga penutupan, materi-materi yang

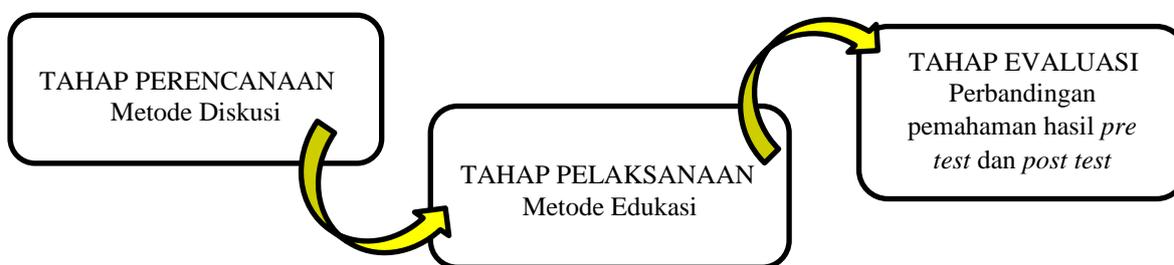
yang sebelumnya ingin disampaikan sudah tersampaikan semua dengan baik dan para mahasiswa yang menjadi partisipan dalam edukasi ini mendengarkan penyampaian materi dengan baik.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Program Kerja Pengabdian

TIMELINE KEGIATAN		
No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Diskusi	27-31 Juli 2023
2.	Pelaksanaan kegiatan edukasi melalui <i>google meet</i>	1 Agustus 2023
3.	Evaluasi	2 Agustus 2023

3) Tahap evaluasi

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kegiatan, tidak afdol jika tidak melakukan evaluasi untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, khususnya dalam program kerja kegiatan pengabdian masyarakat ini yang diharap dapat berguna dan bermanfaat memberikan pemahaman juga wawasan yang lebih baik terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan menanamkan rasa cinta tanah air mereka dengan merawat, menjaga, serta mengenal uang dengan baik sebagai simbol kedaulatan negara, pemersatu bangsa, dan alat pembayaran yang sah kepada sasaran yang telah ditargetkan dalam kegiatan ini yakni mahasiswa dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti kegiatan edukasi ini. Dalam tahapan ini, pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui perbandingan pemahaman yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* keseluruhan partisipan. Jika terdapat peningkatan pemahaman pada hasil *pre test* dan *post test*, maka kegiatan ini dianggap telah berhasil dan memberikan pemahaman yang baik kepada target sasaran. Jika mengalami penurunan persentase pemahaman dari hasil *test* yang dilaksanakan, maka kegiatan ini dianggap belum berhasil karena masih kurang dapat memberikan pemahaman yang baik.



Gambar 1. Diagram Alir

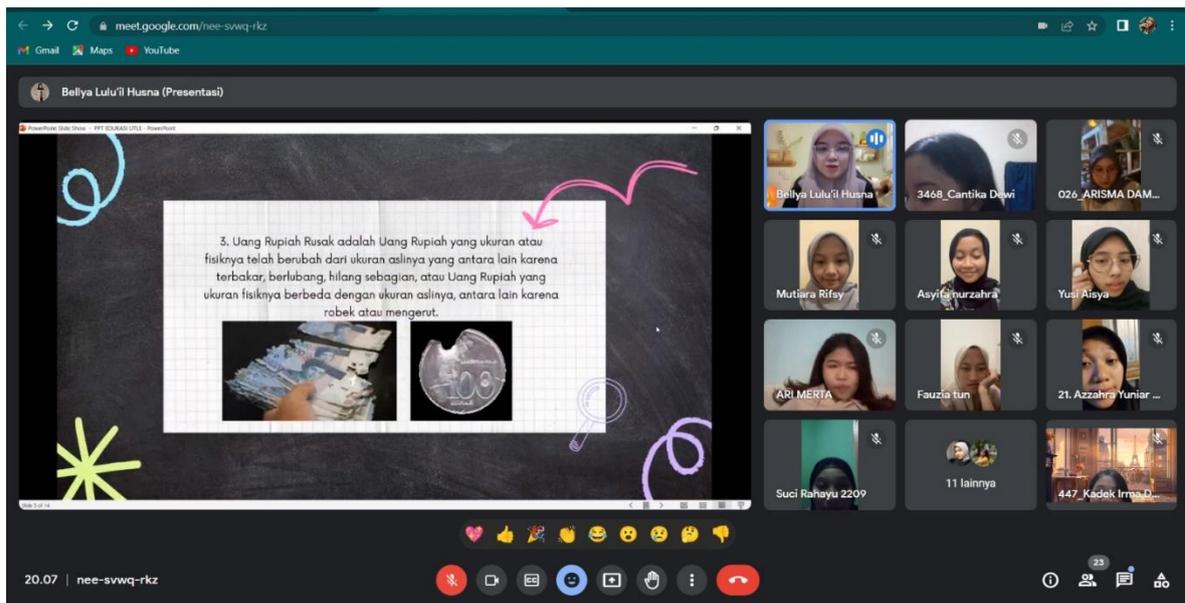
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, program kerja berupa edukasi secara daring ini telah dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023 melalui aplikasi *google meet* dengan hasil bahwa terdapat pemahaman terhadap kriteria Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), Larangan dan Sanksi Pengrusakan Rupiah, Cara Merawat Uang Rupiah, dan Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Total partisipan mahasiswa yang hadir dalam edukasi ini yakni sebanyak dua puluh dua orang yang terdiri dari sepuluh orang mahasiswa berasal dari Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dengan beberapa jurusan yang berbeda, lalu sisanya yakni dua belas orang lainnya adalah perwakilan-perwakilan dari beberapa Universitas di Indonesia seperti UNS, UB, UGM, ITS, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, UMM, UIN Surabaya, Poltekkes Malang, dan Poltekkes Surakarta. Proses yang dilakukan sampai akhirnya pada tahap pelaksanaan edukasi ini diawali dengan diskusi bersama yang dilakukan dengan pihak internal dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali yang membidangi dan mengurus hal terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yakni Unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah (PUR). Diketahui bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang kurang memahami kriteria uang yang sudah

dikatakan layak edar, cara merawat uang dengan baik, maupun tata cara menukarkan uang rupiah, khususnya Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hal ini dapat dilihat bersama dengan fakta yang ada bahwa fenomena kita mendapatkan UTLE saat melakukan transaksi perekonomian di masyarakat masing sering terjadi. Faktor pertumbuhan penduduk dan budaya juga perilaku masyarakat terhadap cara memperlakukan uang di Indonesia selama ini cukup mempengaruhi kondisi uang yang beredar di masyarakat. Memegang fisik uang adalah salah satunya. Budaya ini yang masih kental di kalangan masyarakat dalam bertransaksi yang mempengaruhi kenaikan uang yang beredar dan kelusuhan uang rupiah. Budaya dan (Umum et al., 2023). Hal ini menjadi perhatian penting pengabdian mengingat bahwa uang merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam kegiatan transaksi perekonomian sehari-hari oleh masyarakat kita. Jika uang sudah dikatakan tidak layak edar atau sudah habis masa edarnya dan dicabut dari peredaran masyarakat serta tidak segera ditukarkan, maka uang rupiah tersebut bukan lagi menjadi alat pembayaran sah di mata negara dan tidak lagi dapat digunakan dalam kegiatan transaksi. Pengabdian merasa kesulitan-kesulitan keuangan semacam ini perlu diperhatikan untuk mencegah supaya hal tersebut tidak terjadi di kemudian hari. Kesulitan keuangan bukan hanya dapat dilihat dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) saja, tetapi kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan atau kelalaian dalam mengelola uang (*missmanagement*) (Yushita, 2017). Ini menyebabkan pengabdian merasa perlu memberikan edukasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE), menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengenal, merawat, dan menjaga uang rupiah dengan baik sebagai simbol kedaulatan negara, pemersatu bangsa, dan alat pembayaran yang sah. Oleh karena itu, pengabdian memutuskan untuk mengambil judul "Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) Generasi Z untuk Menunjang Stabilitas Perekonomian". Secara keseluruhan kegiatan ini direncanakan untuk fokus kepada target sasaran yakni generasi Z, generasi kelahiran tahun 1997-2012 berusia sekitar 11-26 tahun, khususnya untuk mahasiswa. Edukasi ini dibuat terfokus pada target sasaran yang dimaksud dikarenakan generasi Z, khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* Indonesia diharap dapat membawa dampak positif untuk menjaga dan merawat serta mengelola uang dengan baik agar dapat meningkatkan literasi keuangan terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE) guna menjaga kualitas rupiah yang beredar dan menunjang stabilitas perekonomian di masyarakat. Proses pelaksanaan kegiatan edukasi ini ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Edukasi 1



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Kegiatan Edukasi 2

Edukasi ini diawali dengan pemberian materi yang dibungkus dalam bentuk *power point* menarik mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE) guna meningkatkan literasi keuangan mahasiswa agar lebih dapat mengenal, menjaga, dan merawat uang dengan baik sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan negara, juga alat pemersatu bangsa. Materi yang dibahas yakni mengenai uang yang dikatakan sebagai Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang Rupiah, Cara Merawat Uang Rupiah, dan Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE).

Sebelum pemberian materi, pengabdian memberikan *pre test* terlebih dahulu kepada partisipan edukasi terkait materi yang akan dibahas dalam pelaksanaan edukasi kemudian yakni sebanyak 3 butir pertanyaan yang sudah mencakup keseluruhan materi sebagai berikut:

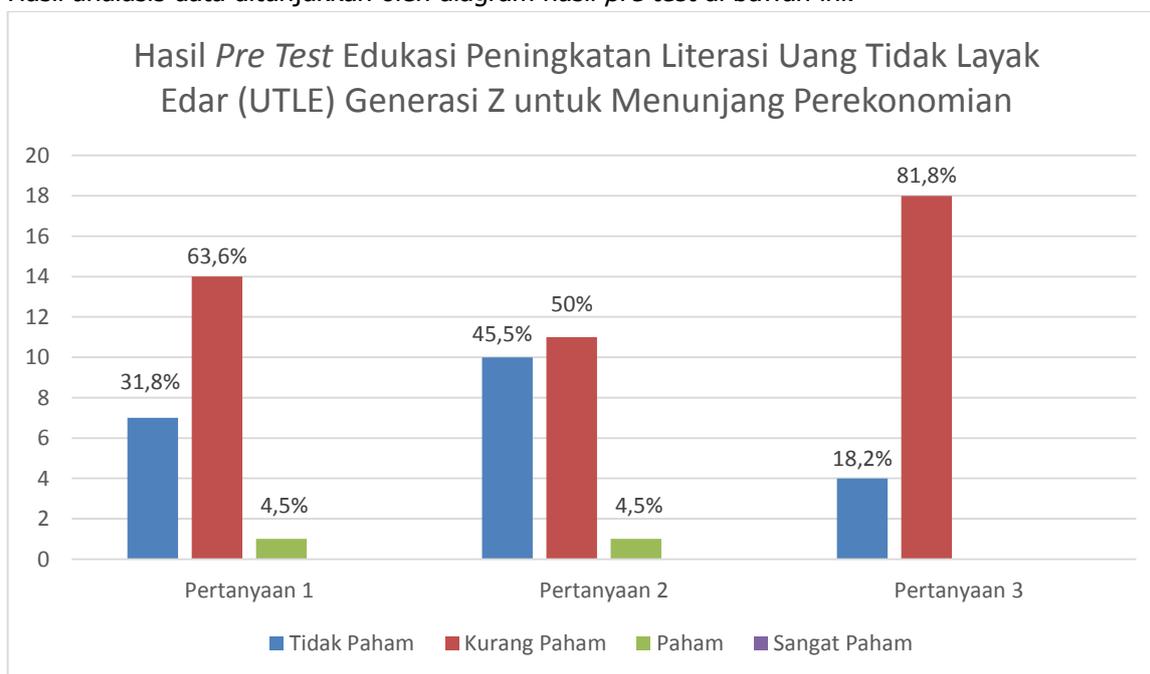
1. Sudahkah anda memahami apa itu Uang Layak Edar (ULE) dan Uang Tidak Layak Edar (UTLE)?
2. Sudahkah anda paham bagaimana tata cara dalam penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE)?
3. Sudahkah anda paham terkait larangan dan sanksi orang yang merusak, memotong, menghancurkan, dan/atau mengubah rupiah dengan maksud merendahkan kehormatan rupiah sebagai simbol negara?

Pemberian *pre test* ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal partisipan yakni generasi Z, khususnya mahasiswa terkait materi yang akan dibahas dalam kegiatan edukasi ini mengenai pemahamannya tentang Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), Larangan dan Sanksi terkait Pengrusakan Uang Rupiah, Cara Merawat Uang Rupiah, hingga Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan menunjukkan kurangnya literasi keuangan mahasiswa terhadap materi yang akan dibahas yakni secara garis besar mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *pre test* dua puluh dua orang partisipan edukasi yang menggambarkan 65,03% mahasiswa masih kurang memahami dan 31,83% lainnya tidak memahami dan memiliki wawasan mendasar mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hasil tersebut didapatkan menggunakan rumus:

$$[\text{persentase per poin jawaban pre test no. 1 + no. 2 + no.3 (tidak paham/kurang paham/paham/sangat paham)}]$$

[3 (total pertanyaan)]

Hasil analisis data ditunjukkan oleh diagram hasil *pre test* di bawah ini.



Gambar 4. Hasil *Pre Test* Sebelum Pelaksanaan Edukasi

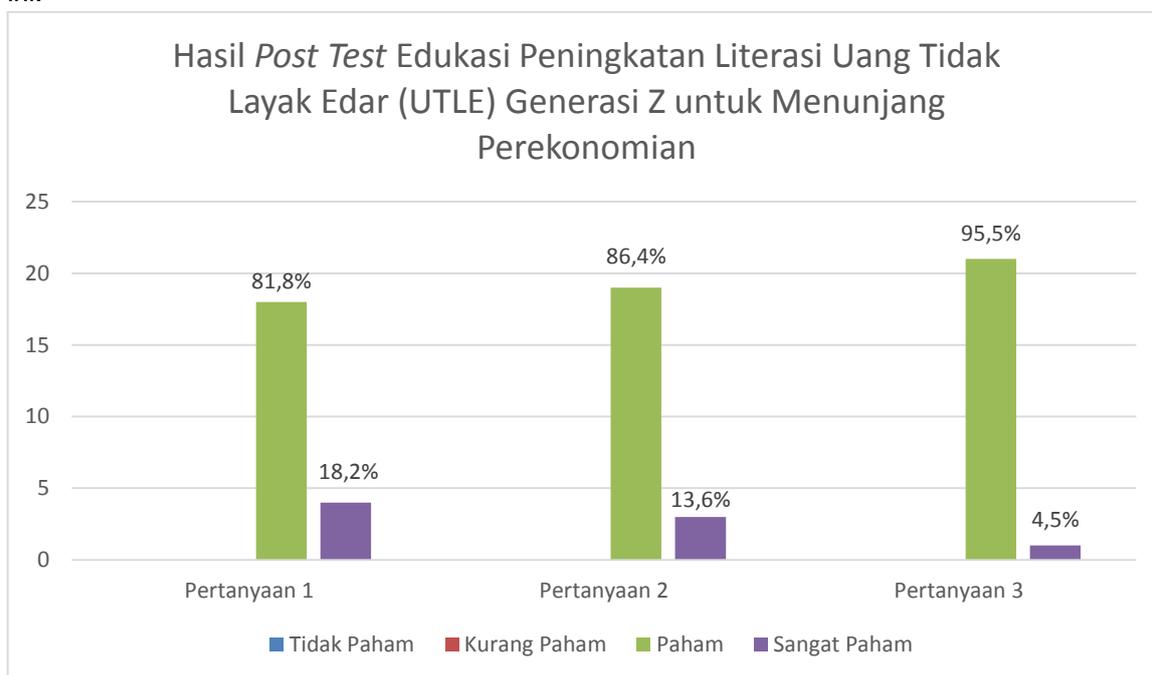
Merujuk pada hasil *pre test* yang telah dilaksanakan, maka kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait. Materi yang dibahas yakni mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan Uang Layak Edar (ULE). Pemberian materi terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan Uang Layak Edar (ULE) ini memberikan pemahaman agar partisipan dapat memahami bagaimana kriteria uang tersebut dikatakan sebagai Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan juga dikelompokkan sebagai Uang Layak Edar (ULE). Penekanan pada materi ini menjadi hal yang penting dijadikan pedoman dasar guna meningkatkan literasi keuangan pada target sasaran.

Lalu, ada juga materi mengenai Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang Rupiah yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia terkait Pengrusakan Uang Rupiah. Dalam Pasal 25 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang disebutkan bahwa setiap orang dilarang merusak, memotong, menghancurkan, dan/atau mengubah rupiah dengan maksud merendahkan kehormatan uang rupiah sebagai simbol negara. Dalam pemaparan terkait materi ini diharap dapat memberikan pemahaman bahwa uang rupiah adalah simbol kedaulatan negara dan pemersatu bangsa. Oleh karena itu, pengrusakan terhadap uang dengan batasan-batasan yang telah dijelaskan dalam undang-undang sangat fatal akibatnya dan dapat dikenai sanksi jika dilakukan. Selain itu, terkait materi ini juga diberi penjelasan sekilas mengenai cara merawat uang rupiah yakni dengan metode 5J (Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distapler, Jangan Diremas, Jangan Dibasahi) agar masyarakat dapat memahami bahwa uang rupiah adalah simbol negara yang wajib untuk dijaga dan dirawat guna menjaga stabilitas uang rupiah yang beredar di masyarakat.

Dengan pemahaman mendasar terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), juga Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang Rupiah, materi dilanjutkan dengan Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Telah disebutkan bahwa uang yang sudah masuk ke dalam kriteria Uang Tidak Layak Edar (UTLE) wajib ditukarkan kepada instansi terkait agar dapat diganti dengan Uang Layak Edar (ULE) yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran sah di mata

masyarakat dan negara. Syarat-syarat atau kriteria Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang ditukarkan pun dijelaskan di materi ini. Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dapat dilakukan dengan mendaftar terlebih dahulu melalui *website* pintar.bi.go.id untuk penukaran yang dilakukan ke Kantor Perwakilan Bank Indonesia setempat.

Sebagai tindak lanjut terkait edukasi yang telah dijalankan pada Selasa, 1 Agustus 2023 secara daring melalui aplikasi *google meet*. Tahapan evaluasi melalui pemberian *post test* dilakukan untuk mengidentifikasi dan meninjau ulang seberapa jauh peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya generasi Z yakni mahasiswa terkait materi-materi dasar yang sudah dibahas yaitu mengenai Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang, Cara Merawat Uang Rupiah, hingga Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hasil analisis data setelah edukasi dijabarkan dalam diagram *post test* berikut ini.



Gambar 5. Hasil *Post Test* Setelah Pelaksanaan Edukasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah terlihat dalam diagram. Dapat diketahui bahwa sebelum edukasi 65,03% partisipan kurang memahami bahkan 31,83% partisipan tidak paham terkait Uang Layak Edar (ULE) dan Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Larangan dan Sanksi terkait Pengrusakan Uang Rupiah, Cara Merawat Uang Rupiah, juga Tata Cara Penukaran Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Lalu, setelah dilaksanakannya edukasi terkait hal tersebut dan dilakukan perhitungan data dengan cara yang sama saat perhitungan hasil *pre test* tercatat bahwa 87,9% partisipan telah menunjukkan kepahaman bahkan 12,1% partisipan mengisi kuisioner dengan "sangat paham" terkait konsep dari keseluruhan materi yang dibahas. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 2 yang berisi perbandingan yang dapat terlihat dari persentase hasil *pre test* dan *post test* sebagai berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	Tingkat Keterpahaman Sebelum Edukasi	Tingkat Keterpahaman Setelah Edukasi
Sangat paham	-	12,1%
Paham	3%	87,9%
Kurang paham	65,03%	-

Tidak paham	31,83%	-
-------------	--------	---

Berdasarkan tabel 2 di atas yang menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan edukasi tampak jelas bahwa kegiatan edukasi tersebut membawa dampak positif terhadap mitra kegiatan. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase kepeahaman partisipan edukasi yakni mahasiswa. Sebelum dilaksanakannya edukasi, tampak persentase mahasiswa yang kurang paham bahkan tidak paham mengenai materi yang akan dibahas yakni terkait konsep Uang Tidak Layak Edar (UTLE) lebih banyak dibandingkan dengan persentase paham dan sangat pahamnya. Sedangkan, dapat dilihat setelah pelaksanaan edukasi persentase mahasiswa yang paham dan sangat paham menjadi lebih banyak dan ketidakpahaman tidak lagi terlihat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil dari kegiatan lain yang telah dilakukan oleh (Andriani, Dan, & Dewi, 2020) dan (Cinta et al., 2023) yakni mengedukasi masyarakat untuk merawat dan menjaga rupiah dengan baik. Mencegah masyarakat untuk merusak rupiah dengan sengaja seperti mencoret, meremas, membasahi, merobek, ataupun menstapler uang. Hal ini menunjukkan dengan danya kecintaan terhadap uang rupiah ini penting ditanamkan guna menjaga kestabilan nilai dan kualitas rupiah yang beredar di masyarakat.

Dengan kata lain, edukasi Peningkatan Literasi Uang Tidak Layak Edar (UTLE) bagi generasi Z sebagai generasi muda harapan bangsa ini dianggap telah mencapai keberhasilan dan dapat meningkatkan pemahaman partisipan terkait konsep Uang Tidak Layak Edar (UTLE), Uang Layak Edar (ULE), Larangan dan Sanksi Pengrusakan Uang Rupiah, Cara Merawat Uang Rupiah, dan Tata Cara Melakukan Penukaran Uang Rupiah yang bermuara pada meningkatnya rasa cinta tanah air dengan menjaga dan merawat uang dengan baik, stabilnya nilai rupiah, dan perekonomian negara oleh genarasi Z, khususnya mahasiswa di masa mendatang jika terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program kerja yang telah dilaksanakan Selasa, 1 Agustus 2023 menggunakan metode edukasi setelah melewati tahap perencanaan yang matang. Dari hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan melalui perbandingan persentase nilai hasil *pre test* dan *post test* partisipan edukasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan telah berhasil mencapai target pemahaman yang baik oleh generasi Z, khususnya bagi para mahasiswa yang bergabung dalam pelaksanaan edukasi ini. Dimana terdapat peningkatan pengetahuan partisipan yakni generasi Z sebagai sasaran yang dituju terkait Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Hal itu ditunjukkan oleh hasil analisis data yang telah ditunjukkan dalam hasil dan pembahasan bahwa 87,9 % telah memiliki pemahaman yang baik atas materi edukasi yang diberikan, bahkan 12,1% mengisi *post test* mereka dengan memilih sangat paham terkait materi edukasi yang telah dilaksanakan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari proses perencanaan yang baik dan sinergi pengabdian dengan pihak mitra terkait yakni KpwBI Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Dan, I., & Dewi, L. (2020). Edukasi Cinta Rupiah dalam Rangka Menciptakan Masyarakat Peduli Pembangunan Di Pasar Pasia Nan Tigo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3).
- Cinta, E., Paham, B., Di, R., Leahari, N., Hukubun, R. D., Tomaso, M., Satumalay, V. N., & Sanduan, F. (2023). Education of Love Proud to Understand Rupiah in Negeri Leahari. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(3), 93–97. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.685>
- Dewi, A., & Ulum, H. (2023). Praktik Jual Beli Uang Rusak di Desa Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 26–45.

- Hadi, T., Suarna, N., Purnamasari, A. I., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). Game Edukasi Mengenal Mata Uang Indonesia "Rupiah" Untuk Pengetahuan Dasar Anak-Anak Berbasis Android. *Jurnal Riset Komputer*, 8(3), 2407–389. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v8i3.3609>
- Kamalia, R. (2017). Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Pemenuhan Uang Layak Edar. *Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Pemenuhan Uang Layak Edar*, 10–27.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info terkini: Berita dan Kegiatan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76%2C19 persen.>
- Pospos, Ade Fadillah FW. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Nonton Tunai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (4), 1. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3402/1981>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Simanjuntak, H. R., Haryanto, A., & Staf dan Komando Angkatan Laut, S. (2023). Edukasi Penyebaran Uang Rupiah Oleh Tni Al Dan Bank Indonesia Di Wilayah Masyarakat Terpencil Tertinggal Dan Terluar Sebagai Strategi Penguatan Pertahanan Negara. *Community Development Journal*, 4(Juni), 2616–2620.
- Fibiarsani, Desy. (2018). *BAB III*. <http://repository.uinsu.ac.id/4890/>
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>